



Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

Marliza Septia Nengsih^{1*}, Febrina Dafit² 

^{1,2} Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas islam riau, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 21, 2022

Accepted September 30, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Peran Orangtua, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

Keywords:

The Role of Parents, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid-19 peran orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian dan juga dukungan untuk anak saat aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orangtua dalam belajar siswa dan menganalisis apa saja faktor penghambat peran orangtua dalam belajar siswa. jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrument pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar tampak dari peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Orangtua sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Orangtua sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Orangtua sebagai pembimbing dengan terlibat dalam kegiatan belajar dengan mendiskusikan dengan pihak *homeschooling* mengenai program belajar yang sesuai dengan kondisi anak.

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the role of parents was needed in the distance learning process. Parents can provide children with motivation, attention, and support during learning activities. This study aims to analyze the role of parents in student learning and the inhibiting factors on the part of parents in student learning. This type of research is qualitative. This type of research is descriptive qualitative research. The approach used in this study is qualitative. The methods used to collect data are interviews, observation, and documentation. The research data collection instrument was an interview guide. The technique used in analyzing the data is descriptive qualitative analysis. The study results show that parents' role in motivating learning can be seen from their roles as mentors, facilitators, and motivators. Parents act as facilitators by providing learning tools such as places to study, textbooks and stationery, and facilities to develop children's talents and interests. Parents as motivators by motivating children by rewarding children's learning achievements by giving gifts or words of praise. Parents as mentors are involved in learning activities by discussing with homeschooling parties regarding learning programs that are appropriate to the child's condition.

1. PENDAHULUAN

Peran orangtua dalam proses pendidikan anak sangatlah penting. Segala pembelajaran dilakukan dilingkungan keluarga. Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orang tua yang hanya memberikan tanggung jawab penghidupan (Astarini et al., 2017; Handayani et al., 2021; Lilawati, 2020). Orang tua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan sebagai fasilitator anak. Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak, disadari atau tidak oleh orang tua segala tingkah laku sehari-hari yang dilihat, dirasa dan didengar oleh anak merupakan

proses belajar bagi mereka (Fikriyah et al., 2020; Yulianingsih et al., 2020). Peran orang tua orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas selain guru di sekolah, orang tua harus semakin menyadari pentingnya memberikan motivasi belajar yang terbaik pada anak-anak mereka sejak dini dalam membimbing dan mendampingi anak di kehidupan keseharian anak (Nadhifah et al., 2021; Wijayanti & Fauziah, 2020). Dalam upaya membentuk kompetensi dan karakteristik akademik, pendidikan diperlukan sebagai batu loncatan bagi siswa. Pendidikan tidak hanya bisa berproses pada konteks sekolah saja. Diperlukan banyak pihak yang berpartisipasi dalam upaya implementasi pendidikan pada siswa. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan (Osberg & Biesta, 2021; Thorndahl & Stentoft, 2020). Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek, diantaranya kecerdasan, akhlak, kepribadian serta keterampilan yang mereka miliki (Poza-Armentia et al., 2020; Tang et al., 2021). Bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam keluarga. Anak mula-mula menerima Pendidikan dari orang tua, karena orang tua adalah Pendidikan utama sekaligus pertama bagi anak-anaknya. Berbagai masalah muncul seiring dengan diberlakukannya sistem pembelajaran daring, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing siswa belajar di rumah, dan ketidaknyamanan akibat penggunaan gawai untuk belajar dalam waktu yang lama. Dalam hal ini, orang tua memegang peran penting untuk mengawasi dan memfasilitasi proses belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dan orangtua siswa kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak didapatkan bahwa guru mengalami kesulitan saat mengajar anak saat disekolah karena dimasa pandemi covid-19 sementara orang tua kesulitan membagi waktu untuk mengurus pekerjaan dan mendampingi anak belajar dalam waktu yang sama. Padahal saat dirumah anak membutuhkan peran orangtua dalam belajar. Mengingat media belajar saat ini lebih banyak menggunakan media daring, maka dari itu peran orangtua diperlukan dalam mendampingi anak saat belajar. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas II di SDN 03 Buatan II kabupaten siak, Sistem pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pendemi covid-19 yaitu dengan cara belajar daring membuat anak-anak kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten siak didapatkan bahwa kebanyakan siswa sering kali merasa malas untuk belajar serta banyak dari mereka yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Peran Orang tua sangat berpengaruh besar pada pendidikan anak karena orang tua merupakan orang dewasa pertama yang dijumpai seorang anak sejak masa kecil, seluruh pemikiran, emosi, dan perilaku orang tua merupakan model yang kuat bagi anak berpikir, berekspresi emosi dan berperilaku tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak (Yani & Jazariyah, 2020; Zaini & Soenarto, 2019). Anak-anak berhak untuk bergantung pada orang tua, sampai mereka siap mengadakan pilihan serta penilaian diri sendiri. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun sosial anak itu sendiri (Dasopang & Montessori, 2018; Sofiani et al., 2020). Keterlibatan orang tua memiliki definisi yang bervariasi, mulai dari komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, dan bantuan orang tua dalam pengerjaan pekerjaan rumah anak (Meilanie, 2020; Wardani & Ayriza, 2020).

Orangtua adalah penggerak proses pendidikan bagi anak. Dukungan dan dorongan orangtua akan sangat menentukan progress dan hasil yang didapatkan oleh anak. Proses pendidikan anak tidak serta merta hanya orang tua saja yang menjadi faktor utama, namun peran serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya merupakan konsep yang bersifat multidimensial dan memiliki berbagai bentuk (Handayani et al., 2021; Susanti, 2021). Hal ini seperti harapan orang tua terhadap capaian pendidikan anaknya, keterlibatan orang tua dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan di rumah, aktivitas stimulus kognitif di rumah, komunikasi orang tua dengan anak, serta partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah dan keterlibatan orang tua untuk memotivasi anak agar terus belajar. Motivasi yang diberikan orang tua dapat menjadikan anak-anak mereka untuk lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi diri dan terus belajar sehingga nantinya anak dapat tumbuh sebagai seseorang yang dapat memahami pelajaran-pelajaran hidup dengan baik (Alamiyah et al., 2021; Lonanda et al., 2015). Kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri anak yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Orangtua adalah wadah utama yang dapat menggerakkan motivasi belajar anak. Orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam proses anak menempuh pendidikan. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh (Çelik et al., 2022; Xie et al., 2021). Antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif. Pertama, kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti (Marr et al., 2021; Özkan Yıldız & Yılmaz, 2021). Kedua, kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya (Goryacheva & Sinelnikova, 2014; Kraft & Rogers, 2015). Ketiga,

kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak, Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pada masa pandemi covid-19 peran orang tua diperlukan dalam proses pembelajaran jarak jauh (Çelik et al., 2022; Gayatri, 2020). Temuan lainnya juga menyatakan bahwa orang tua dapat memberikan motivasi, perhatian dan juga dukungan untuk anak saat aktivitas belajar (Cusinato et al., 2020; Wang, 2020). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa peran orangtua sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa ketika pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi Peran Orangtua dalam motivasi belajar siswa Kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Buatan II Kabupaten Siak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam peneliti ini kriteria sampel sumber data adalah guru dan orang tua mengalami faktor penghambat peran orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari orang tua siswa di SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak. Sedangkan sumber data sekunder melalui guru kelas II A dan B di SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak. Instrument pengumpulan data penelitian ini adalah pedoman wawancara. Instrumen wawancara dengan orangtua meliputi beberapa indikator berikut: Motivator, Fasilitator, Pembimbing. Kisi-kisi instrument disajikan pada Tabel 1. Penelitian menggunakan data uji kredibilitas triangulasi. peneliti menggunakan triangulasi sumber terkait pada guru dan orang tua siswa kelas 2 di SDN 04 Buatan II Kabupaten Siak. Guna untuk mengetahui dan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Orang Tua

Indikator	Sub indikator
Fasilitator	Menyediakan perlengkapan alat tulis Memfasilitasi minat anak
Motivator	Memberi Motivasi Memberi Pujian Memberi Hadiah Memberi Bantuan
Pembimbing	Mendampingi anak saat belajar Meningatkan anak untuk belajar dirumah Membantu anak menyelesaikan tugas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan terdapat tiga bentuk peran orangtua dalam motivasi belajar siswa kelas II SDN 3 Buatan II Kabupaten Siak. Adapun bentuk peran tersebut adalah peran. Penelitian ini menganalisis melalui beberapa subindikator yaitu dari peran orangtua dalam menyiapkan buku, alat tulis, meja, kursi dan ruang belajar yang nyaman. Dari wawancara yang dilakukan bersama orangtua murid, diketahui bahwa anak selalu memberitahu jika buku-buku yang digunakan dalam belajar telah habis dan harus diganti, dengan begitu orangtua mengakui langsung menyediakan buku yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Dari penuturan orangtua yang menjadi informan penelitian diketahui bahwa sebagian orangtua memiliki stok buku sekolah dirumah. Jadi saat anak membutuhkan buku tersebut maka sudah tersedia dirumahnya. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hal yang sama juga berlaku untuk ketersediaan alat tulis anak selama belajar. Orangtua menuturkan bahwa mereka juga menyetok alat tulis seperti pensil, pena, alat penghapus, penggaris dan lainnya dirumah. Namun ada juga orangtua yang tidak menyetok alat tulis siswa dirumah. Namun dari pengakuan orangtua, mereka langsung membeli peralatan yang habis jika anak sudah mengatakan mereka memerlukan alat tulis baru. Selain menyediakan buku dan alat tulis, orangtua juga menyediakan kursi dan ruang belajar. Dari penelitian yang dilakukan, 1 orang siswa yang orangtuanya menyediakan meja dan kursi untuk belajar. Siswa 2 mengakui biasa belajar sambil duduk dan tiduran dilantai. Dengan demikian juga diketahui

bahwa hanya 1 orang siswa yang memiliki ruang belajar sendiri sedangkan yang siswa 2 biasa belajar disisi rumah yang menurut siswa nyaman untuk belajar. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam fasilitator sudah sangat baik.

Peran orangtua sebagai motivator dianalisis melalui beberapa subindikator yaitu dari peran orangtua dalam memberi motivasi, memberi pujian, memberi hadiah dan memberi bantuan. Dalam memberikan motivator ditemukan bahwa orangtua siswa tidak memberikannya secara sering namun hanya pada saat tertentu saja. Misalnya pada saat anak mendapatkan nilai hasil belajarnya. Jika nilai anak bagus maka orangtua akan memotivasi untuk selalu mempertahankan apa yang telah dicapainya. Jika belum mendapatkan nilai memuaskan maka orangtua akan memotivasi untuk berbesar hati dan meningkatkan hasil belajarnya di ujian berikutnya. Begitu halnya juga dengan memberikan pujian. Dari wawancara bersama orangtua siswa didapatkan bahwa semua orangtua memuji anak mereka saat belajar dan sesekali memberikan hadiah sebagai apresiasi anak telah berjuang dalam belajar. dari wawancara juga didapatkan bahwa saat anak meminta bantuan dalam belajar, orangtua akan mengupayakan membantu namun tidak semua orangtua yang memiliki waktu tepat untuk membantu anak dalam belajar dikarenakan ada orangtua yang harus bekerja dan mengurus keluarga yang lainnya. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam fasilitator sudah sangat baik.

Peran orangtua sebagai pembimbing, dianalisis melalui beberapa subindikator yaitu dari peran orangtua dalam mendampingi anak saat belajar, mengingatkan anak untuk belajar dirumah, dan Membantu anak menyelesaikan tugas. Dari penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai orangtua siswa didapatkan bahwa semua orangtua mendampingi anak saat belajar. waktu yang digunakan orangtua dalam mendampingi anak saat belajar biasanya 15 menit atau sampai anak selesai belajar. dari wawancara yang dilakukan tidak semua orangtua mendampingi anak dalam belajar. hal tersebut dikarenakan orangtua harus bekerja dan mengurus keluarga. Namun dalam mengingatkan anak untuk belajar, semua orangtua melakukannya dengan baik. Dari wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa setiap orangtua mengingatkan anak untuk belajar dan menyelesaikan tugas sekolah mereka tepat waktu. Jadi setiap hari orangtua meminta anak untuk belajar walaupun tidak pada jam sekolah. Dalam peran Membantu anak menyelesaikan tugas diketahui bahwa tidak semua orangtua membantu anak menyelesaikan tugas. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa ada orangtua yang tidak paham dengan materi belajar anak jadi tidak dapat membantu banyak dalam penyelesaian tugas anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa orangtua sudah menerapkan peran yang sangat baik dalam memotivasi siswa dalam belajar. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak disampaikan bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut diperlukan peran orangtua yang tentu saja juga bekerja sama dengan pihak SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak. Kerjasama ini dilakukan sejak sebelum proses belajar dilakukan, selama kegiatan belajar hingga tahap evaluasi belajar. Namun masih ada beberapa hambatan dari Peran Orangtua dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak yaitu kondisi anak dan kesibukan orangtua.

Dari wawancara bersama siswa didapatkan temuan bahwa Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi kemauan atau motivasi anak dalam belajar. Kondisi fisik yang kurang sehat ataupun kemampuan belajar yang kurang akan menyebabkan motivasi anak menjadi turun. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari wawancara bersama orangtua siswa kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak ditemukan bahwa saat orangtua meminta anak untuk belajar terkadang anak menolak karena sedang bermain dan juga dalam keadaan tidak bersemangat untuk belajar. dari penjelasan orangtua kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak, meskipun sudah dimotivasi dengan baik agar anak belajar namun tidak membuahkan hasil karena anak lebih memilih untuk bermain bersama teman sebayanya.

Dari wawancara bersama siswa kelas II SDN 03 Buatan II Kabupaten Siak juga ditemukan bahwa penghambat peran orangtua dalam motivasi belajar siswa adalah kesibukan orangtua. dari hasil penelitian yang dilakukan ada orangtua peserta didik kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar karena baik ayah maupun ibu sama-sama bekerja diluar rumah. Orangtua tersebut baru bisa mendampingi anak belajar di malam hari, sehingga anak sulit untuk diminta belajar bersama orangtua karena sudah lelah bermain. Dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam pembentukan-pembentukan karakter disiplin siswa, guru dan orang tua melakukan diskusi bersama untuk mencari solusi agar kerja sama guru dan orang tua berjalan dengan baik. Maka disepakati, selain melalui WA group dan jadwal pembagian rapor orang tua dan guru membuat komitmen bersama. Yaitu, untuk saling mendukung pembentukan karakter pada siswa, mewakilkan kehadiran apabila pada saat pertemuan, selain itu juga orang tua yang gagap akan teknologi disarankan untuk sering-sering datang kesekolah untuk melihat apa yang sedang terjadi di sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan pada reduksi data penelitian maka dapat diketahui bahwa dalam memotivasi belajar peserta didik di masa pembelajaran daring orang tua telah berupaya menjalankan peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Fasilitas belajar juga salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Dalam penyelenggaraan home visit yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar anak adalah orangtua.

Dalam menyediakan fasilitas belajar anak orangtua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan mengetahui kesulitan belajar anak orangtua akan mampu memberikan motivasi kepada anak (Marr et al., 2021; Xie et al., 2021). Pemberian motivasi terhadap anak tidak sebatas hanya dalam bentuk ucapan saja tetapi juga dalam bentuk tindakan. Sebagai Motivator orangtua memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian (Dasopang & Montessori, 2018; Sofiani et al., 2020). Serta memberikan bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajarnya dengan pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak. Sebagai pembimbing dan pengajar orangtua menentukan dan mengorganisir kegiatan belajar anak, mendampingi anak belajar serta menentukan model belajar yang sesuai dengan kondisi fisik serta psikis anak (Dasopang & Montessori, 2018; Meilanie, 2020). Walaupun dalam setiap peran orang tua mengalami hambatan tetapi hambatan tersebut tidak menghilangkan kepedulian orang tua terhadap peserta didik. Karena pada nyatanya campur tangan orang tua dalam proses pendidikan yang peserta didik terima sangat diperlukan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih bersemangat dan bertanggung jawab.

Peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing (Meilanie, 2020; Wardani & Ayriza, 2020). Kehadiran orang tua dalam proses pendidikan pada masa sekolah dasar mempunyai pengaruh yang cukup besar dibandingkan dengan usia peserta didik yang sudah lebih dewasa. Peran sebagai fasilitator adalah memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar (Handayani et al., 2021; Susanti, 2021). Orang tua sebagai fasilitator saat pembelajaran sebagai pembimbing anak, orang tua dan orang tua sebagai penyedia fasilitas pembelajaran. Peran orang tua sebagai pembimbing anak dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan karena anak belum bisa mengoperasikan media teknologi dan informasi secara optimal dan tepat guna. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Alamiyah et al., 2021; Lonanda et al., 2015). Dengan fasilitas yang baik dari orang tua akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang memuaskan banyak dipengaruhi oleh peran orang tua. Peran orang tua yang cukup akan berdampak hasil belajar anak di tingkat yang cukup. Pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang pentingnya kepedulian terhadap anak akan menentukan keberhasilan belajar anak hal ini sesuai dengan pendapat (Istafia et al., 2020; Rosalina et al., 2010). Didalam keluarga peran orang tua sangat menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena sebagian besar waktu keseharian anak bersama keluarga. Peran orangtua memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa tingkat pengaruh antara peran orangtua dengan hasil belajar siswa memiliki pengaruh kuat.

Adanya dorongan dari orang tua menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu aktivitas dan tugas-tugas. Motivasi juga sebagai salah satu pengaruh untuk anak. Anak diarahkan untuk lebih fokus saat melakukan aktivitas belajar. Disimpulkan motivasi orang tua memiliki harapan yang penuh kepada anak-anaknya agar menjadi lebih baik. Motivasi yang dapat diberikan melalui bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat saat anak merasa bosan dalam belajar (Fadlilah, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Motivasi untuk mempertahankan prestasi anak dapat dilakukan memberikan pujian dan hadiah ketika anak memperoleh prestasi yang meningkat (Halawa, 2021; Wulandari & Renda, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Motivasi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbing dan menasehati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya (Fadlilah, 2020; Nisa & Sujarwo, 2020). Maka, dorongan motivasi belajar motivasi yang diberikan orang tua untuk anaknya sangat penting agar dapat meningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar.

Orang tua membantu menyelesaikan tugas sekolah, serta membimbing anak memberikan penjelasan materi pelajaran jika anak kurang paham, orang juga menyediakan kebutuhan perlengkapan sekolah dan kebutuhan belajar anak. Peran serta orangtua dapat menunjang pendidikan anak. Peran orang meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu mengenal dan membantu kesulitan belajar, memberikan perhatian, menyediakan sarana atau alat untuk belajar, mengatur waktu belajar. Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik (Jannah & Umam, 2021; Kurniati et al., 2020). Namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, orang tua memberikan bimbingan, memahami dan mengatasi kesulitan anak dalam belajar, serta membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal orang tua jugamemerhatikan setiap perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran orang tua dalam memotivasi belajar tampak dari peran sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Orangtua sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis dan memberikan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak. Orangtua sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Orang tua sebagai pembimbing dengan terlibat dalam kegiatan belajar. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kondisi anak baik fisik maupun psikis, kesibukan orangtua dan keadaan lingkungan sekitar.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19 Pendahuluan Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia . Untuk mengatasi dan mengurangi dampak resiko pandemi . *JCommsci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(1), 5–12. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>.
- Astarini, N., Hamid, S. I., & Rustini, T. (2017). Studi Dampak Tavangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10554>.
- Çelik, S., Tomris, G., & Tuna, D. M. (2022). The COVID-19 pandemic: The evaluation of the emergency remote parent training program based on at-home support for children with down syndrome. *Children and Youth Services Review*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106325>.
- Cusinato, M., Iannattone, S., Spoto, A., Poli, M., Moretti, C., Gatta, M., & Miscioscia, M. (2020). Stress, Resilience, and Well-Being in Italian Children and Their Parents during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8297. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228297>.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.198>.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>.
- Gayatri, M. (2020). the Implementation of Early Childhood Education in the Time of Covid-19 Pandemic: a Systematic Review. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(6), 46–54. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.866>.
- Goryacheva, T., & Sinelnikova, A. (2014). Child-parent relationship as a factor in maturing of empathy in children with mental retardation. *European Psychiatry*, 9(1). [https://doi.org/10.1016/S0924-9338\(14\)77928-3](https://doi.org/10.1016/S0924-9338(14)77928-3).
- Halawa, E. S. (2021). Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Media Komik Di Ii Sd Negeri 071057 Hiliweto Gido. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 201–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1939>.
- Handayani, I., Muhsinat, A., & Asri, A. N. (2021). Peran Guru dan Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>.
- Istafia, Rohmi, F., & Aditya, R. S. (2020). Tingkat Stress Orangtua Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Tingkat Stress Orangtua Mempengaruhi Perilaku Adaptif Anak Retardasi Mental Di Slb-BC Kepanjen Kab Malang. *Jurnal Keperawatan Terapan, March*. <https://doi.org/10.31290/jkt.v6i01.1460>.
- Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 95–115. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i1.460>.
- Kraft, M. A., & Rogers, T. (2015). The underutilized potential of teacher-to-parent communication: Evidence from a field experiment. *Economics of Education Review*, 47, 49–63. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2528688>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lonanda, S., Yolamalinda, & Stevi. (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Peranan Orangtua

- Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Ips Di SMA PGRI 4 Padang. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 178–190. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Marr, C., Breeze, P., & Caton, S. J. (2021). A comparison between parent and grandparent dietary provision, feeding styles and feeding practices when caring for preschool-aged children. *Appetite*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2021.105777>.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 958–964. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1). <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>.
- Osberg, D., & Biesta, G. (2021). Beyond curriculum: Groundwork for a non-instrumental theory of education. *Educational Philosophy and Theory*, 53(2). <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1750362>.
- Özkan Yıldız, F., & Yılmaz, A. (2021). Parent-teacher communication and parental expectations in the assessment process in Turkish preschool settings. *International Journal of Primary, Elementary and Early Years Education*, 49(6), 761–775. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1861049>.
- Pozo-Armentia, A. del, Reyero, D., & Gil Cantero, F. (2020). The pedagogical limitations of inclusive education. *Educational Philosophy and Theory*, 52(10). <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1723549>.
- Rosalina, A., Widyasari, Y., Ismi, M., & Hapsari. (2010). Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Psycho Idea*, 8(2). <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v8i2.236>.
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>.
- Susanti, M. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Kemandirian Siswa Mengerjakan Tugas Rumah. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 162–166. <https://doi.org/10.36653/EDUCATIF.V5I1.138>.
- Tang, Y. M., Chen, P. C., Law, K. M. Y., Wu, C. H., Lau, Y., Guan, J., He, D., & Ho, G. T. S. (2021). Comparative analysis of Student's live online learning readiness during the coronavirus (COVID-19) pandemic in the higher education sector. *Computers & Education*, 168, 104211. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104211>.
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and problem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>.
- Wang, K. Y. C. (2020). Information Behavior of Parents during COVID-19 in Relation to Their Young School-age Children's Education. *Serials Librarian*, 79(1–2), 62–77. <https://doi.org/10.1080/0361526X.2020.1806179>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2). <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 90. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.26068>.
- Xie, J., Wang, M., & Hooshyar, D. (2021). Student, parent, and teacher perceptions towards digital educational games: How they differ and influence each other. *Knowledge Management & E-Learning*, 13(2), 142–160. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2021.13.008>.
- Yani, A., & Jazariyah, J. (2020). Penyelenggaraan PAUD Berbasis Karakter Kebhinekaan sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme Sejak Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.503>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>.